

Implikatur Percakapan Bahasa Bugis Mahasiswa PBSB Bugis dalam Lingkungan Kampus FBS UNM

Nur As'adiyah¹, Muhammad Saleh², Azis³

Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar

Email: [¹tajudiyah@gmail.com](mailto:tajudiyah@gmail.com), [²muhammad.saleh@unm.ac.id](mailto:muhammad.saleh@unm.ac.id), [³azis@unm.ac.id](mailto:azis@unm.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to (1) describe the meaning of the general conversational implications of Bugis language in the Bugis PBSB students in the campus environment of FBS UNM; (2) describe the meaning of the conversational implicature of the Bugis language scale Bugis PBSB students in the FBS UNM campus environment; (3) describing the meaning of the specific conversational implicature of the Bugis PBSB students in the FBS UNM campus environment. The design of this study is qualitative research, the focus of this research is focused on the meaning of the general conversation implicature, scale conversation implicature and the specific conversation implication of the 2015 Bugis PBSB students in the FBS UNM campus environment. As for the steps of data analysis, the researcher identifies the implicature in the PBSB Bugis FBS UNM student conversation. The results of the Bugis language conversation study of PBSB Bugis students in the FBS UNM campus environment found meaning of common conversational implications, namely: notice, satire, rejection, request, ridicule orders and invitations. The meaning of scale conversational implicators are: invitation, complaining, encouraging, notification, order and innuendo. The specific meaning of conversational implications are: notice, satire, rejection, request, order, joke, ridicule and solicitation.

Keywords: Implicative of Bugis Language Conversation PBSB Bugis Students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsikan makna implikatur percakapan umum bahasa Bugis mahasiswa PBSB Bugis dalam lingkungan kampus FBS UNM; (2) mendeskripsikan makna implikatur percakapan skala bahasa Bugis mahasiswa PBSB Bugis dalam lingkungan kampus FBS UNM; (3) mendeskripsikan makna implikatur percakapan khusus bahasa Bugis mahasiswa PBSB Bugis dalam lingkungan kampus FBS UNM. Desain penelitian ini adalah penelitian kualitatif, fokus penelitian ini difokuskan pada makna implikatur percakapan umum, implikatur percakapan skala dan implikatur percakapan khusus mahasiswa PBSB Bugis Angkatan 2015 dalam lingkungan kampus FBS UNM. Adapun langkah-langkah analisis data, yaitu peneliti mengidentifikasi implikatur yang terdapat dalam percakapan mahasiswa PBSB Bugis FBS UNM. Hasil penelitian percakapan bahasa Bugis mahasiswa PBSB Bugis dalam lingkungan kampus FBS UNM menemukan makna implikatur percakapan umum yaitu: pemberitahuan, sindiran, penolakan, permintaan, perintah ejekan dan ajakan. Makna implikatur percakapan berskala yaitu: ajakan, mengeluh, memberi semangat, pemberitahuan, perintah dan sindiran. Makna implikatur percakapan khusus yaitu: pemberitahuan, sindiran, penolakan, permintaan, perintah, candaan, ejekan dan ajakan.

Kata kunci: Implikatur Percakapan Bahasa Bugis Mahasiswa PBSB Bugis

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sebuah sarana komunikasi dan memiliki peranan yang penting bagi kehidupan manusia sejak zaman dahulu. Selain untuk menyampaikan pesan, bahasa juga merupakan salah satu aspek penting bagi manusia untuk berinteraksi. Dengan kata lain, bahasa memiliki suatu fungsi yaitu sebagai alat komunikasi yang digunakan manusia dalam upayanya memberikan pesan kepada sesamanya, karena bahasa mencerminkan identitas, kebudayaannya, dan cara berpikir seseorang.

Menurut Rahardi (2005:42) Di dalam pertuturan yang sesungguhnya, penutur dan mitra tutur dapat berkomunikasi karena mereka berdua memiliki semacam kesamaan latar belakang pengetahuan tentang sesuatu yang dituturkan itu. Di antara penutur dan mitra tutur terdapat semacam kontrak percakapan tidak tertulis bahwa apa yang sedang dipertuturkan itu saling dimengerti. Proposisi yang diimplikasikan itu dapat disebut dengan implikatur percakapan.

Implikatur merupakan salah satu kajian dalam bidang pragmatik. Pragmatik menjelaskan tentang makna yang disampaikan oleh penutur (penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (pembaca). Sebagai akibatnya studi ini lebih banyak berhubungan dengan analisis tentang apa yang dimaksudkan orang dengan tutur-tuturannya daripada dengan makna berpisah dari kata atau frasa yang digunakan dalam tuturan itu sendiri.

Implikatur dapat dibedakan menjadi tiga yaitu; implikatur percakapan umum (IPU), implikatur percakapan berskala (IPB) dan implikatur percakapan khusus (IPK). Menurut Yule, (2006: 74) implikatur percakapan umum (IPU) merupakan implikatur yang tidak memperhitungkan makna tambahan melainkan proses tuturan mengasumsikan makna percakapan hanya dengan mengamati struktur kata yang dipakai. Dengan kata lain, orang yang berperan dalam proses tuturan mengasumsikan makna percakapan hanya dengan mengamati struktur kata yang dipakai. Implikatur percakapan berskala (IPB) ditandai dengan istilah-istilah untuk mengungkapkan kuantitas dari skala nilai terendah. (*semua, sebagian besar, banyak, beberapa, sedikit*) (*selalu, sering, kadang-kadang*) dan Implikatur percakapan berskala (IPB) ditandai dengan istilah-istilah untuk mengungkapkan kuantitas dari skala nilai terendah. Pendapat lain tentang percakapan khusus pada contoh-contoh yang terdahulu, seluruh implikatur telah diperhitungkan tanpa adanya pengetahuan khusus terhadap konteks tertentu. Akan tetapi, sering kali percakapan kita terjadi dalam konteks yang sangat khusus secara lokal.

Kegunaan implikatur konsep implikatur terdiri atas empat, yaitu: (a) Konsep implikatur memungkinkan penjelasan fungsional yang bermakna atas fakta-fakta kebahasaan yang tidak terjangkau oleh teori linguistik. (b) Konsep implikatur memberikan suatu penjelasan yang tegas/eksplisit tentang bagaimana mungkin bahwa apa yang diucapkannya secara lahiriah berbeda dari apa yang dimaksud dan bahwa pemakai bahasa itu mengerti(dapat menangkap) pesan yang dimaksud. (c) Konsep implikatur ini kelihatannya dapat menyederhanakan pemerian semantic dari perbedaan hubungan antar klausa walaupun klausa-klausa itu dihubungkan dengan kata-kata struktur yang sama. (d) Hanya beberapa butir saja dasar-dasar implikatur yang dapat menerangkan berbagai macam fakta/gejala yang secara lahiriah kelihatan tidak berkaitan dan atau berlawanan.

Untuk mengetahui makna yang terdapat pada suatu percakapan diperlukan konteks untuk mengetahui maknanya,. Konteks istilah didefinisikan oleh Mey (1993: 38) sebagai situasi lingkungan dalam arti luas yang memungkinkan peserta tutur untuk dapat berinteraksi, dan yang membuat ujaran mereka dapat dipahami (*the surroundings, in the sense, that enable the participants in the communication process to interact, and that make the linguistic of their interaction intelligible*).

Implikatur sering terjadi dalam berbagai percakapan, salah satunya dikalangan mahasiswa, Mahasiswa yang menggunakan implikatur muncul karena mahasiswa tersebut mempunyai atau menguasai tata berbahasa yang baik, sehingga mereka dapat menggunakan pilihan bahasa tersebut dalam kegiatan berkomunikasi. Kegiatan berkomunikasi yang dilakukan secara bergantian dapat melahirkan implikatur. Dalam tutur di atas mempertahankan prinsip kerjasama berbentuk implikatur percakapan bermakna perintah. Di lingkungan kampus FBS UNM yang terdapat mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah Bugis cenderung menggunakan bahasa Bugis saat berinteraksi. Calon peneliti sering mendengar dan menyaksikan peralihan atau fenomena percakapan implikatur berbahasa Bugis. Hal ini terjadi karena tata berbahasa pada mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah cukup baik sehingga saat berinteraksi dengan sesamanya mereka sering menggunakan implikatur di sela-sela percakapan.

Penelitian relevan yang dilakukan Sudarmi (2001) Implikatur percakapan bahasa Indonesia mahasiswa semester V STKIP Muhammadiyah Bone, penelitian Sudarmi mengangkat tentang pemakaian bentuk-bentuk implikatur banyak dijumpai dalam bahasa indonesia, terutama dalam percakapan mahasiswa tersebut. Penelitian lain yang menemukan hal tersebut yaitu,

Syairozi (2014) percakapan mahasiswa pada kegiatan *cangkrukan malam* di Malang, menemukan data tuturan yang mengandung implikatur percakapan yang masing-masing selanjutnya dikategorisasikan berdasarkan maksud tuturan menjadi 6 kelompok yaitu: perintah, kritik, permintaan, sindiran, ajakan, dan penolakan. Dari keenam implikatur-implikatur tersebut, implikatur bermakna sindiran paling banyak ditemukan bentuk-bentuk tuturan yang mengandung implikatur yang memiliki perbedaan dengan maksud tuturan yang telah dituturkan oleh seorang penutur kepada mitra tutur. Bentuk tuturan tersebut telah ditemukan dari tuturan yang mengandung implikatur mahasiswa pada kegiatan *cangkrukan malam* di Malang yaitu, bentuk tuturan interogatif. Dari ketiga bentuk tuturan tersebut, bentuk tuturan deklaratif paling banyak ditemukan. Hal inilah yang melatarbelakangi diadakannya penelitian ini, karena peneliti ingin membuktikan lebih jauh implikatur percakapan dari proses interaksi atau komunikasi mahasiswa PBSDBugis di lingkungan kampus FBS UNM.

Persamaan dan perbedaan dengan dengan judul penelitian yang akan dilakukan dengan beberapa judul skripsi yaitu sama pengkajiannya mengkaji implikatur dan menggunakan kajian pragmatik, adapun yang membedakan yaitu fokus dan lokasi penelitian penelitiannya. Dalam hal ini, belum ada yang mengkaji Percakapan Bahasa Bugis pada Mahasiswa PBSDBugis dalam Lingkungan Kampus FBS UNM. Hal itulah yang menyebabkan peneliti tertarik mengkaji Percakapan Implikatur Bahasa Bugis Mahasiswa PBSDBugis dalam Lingkungan Kampus FBS UNM.

METODE PENELITIAN


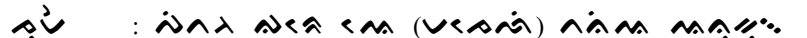
Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah deskripsi kualitatif, penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan kenyataan yang ditemukan berdasarkan konsep, kategori, dan tidak berdasarkan angka. Data dalam penelitian adalah kata, frasa, kalimat dan paragraf dalam percakapan mahasiswa yang terdapat jenis implikatur percakapan. Fokus penelitian ini dimaksud untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan (Moleong, 2013). Penelitian ini akan difokuskan pada makna implikatur percakapan umum, implikatur percakapan skala dan implikatur percakapan khusus pada mahasiswa bahasa Bugis angkatan 2015 dalam lingkungan kampus FBS UNM yang objek utamanya merupakan tuturan implikatur percakapan bahasa Bugis mahasiswa PBSDBugis dalam lingkungan kampus FBS UNM.

Kualitatif adalah penelitian sendiri dan instrumen lain penelitian ini adalah kartu data untuk memudahkan memperoleh data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah ialah dengan beberapa teknik yaitu teknik observasi, teknik catat dan teknik rekam. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display data, penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh setelah melakukan penelitian mengenai percakapan implikatur Bahasa Bugis mahasiswa PBSB Bugis dalam Lingkungan FBS UNM. Menunjukkan bahwa percakapan implikatur Bahasa Bugis yang memuat makna implikatur yakni: (1) permintaan, (2) pemberitahuan, (3) penolakan, (4) sindiran, (5) ajakan, (6) ejekan, (7) memberikan semangat, (8) perintah, (9) candaan dan (10) mengeluh. Dengan memuat jenis percakapan sebagai berikut:

1. Implikatur Percakapan Umum Mahasiswa PBSB Bugis dalam Lingkungan Kampus FBS UNM.

a. **Lontaraq :** 
 

Latin : *Riska* : *Niga boq akko yasenna taseqku?*

Jum: Pitangga gare e! (maqjelling) tania anukku.

Terjemahan : Riska : Siapa buku di atas tas saya?

Jum : Coba saya lihat! (melirik) bukan punya saya.

Data IPU.01 merupakan implikatur percakapan umum. Ditandai dengan ciri-ciri implikatur yang menyatakan bahwa implikatur adalah makna yang tersirat tapi tidak dikatakan. Konteksnya Riska sedang duduk di gazebo bersama teman-temannya, tak lama Riska merasakan sakit perut dan ingin pulang duluan ke kosnya. Sewaktu Riska ingin mengambil tasnya ia melihat buku tergeletak di atas tasnya dan menanyakan siapa pemilik buku itu. Kemudian Jum yang mendengar pernyataan Riska dan merespon dengan gerakan melirik kearah buku tersebut kemudian menjawab bukan milik saya. Percakapan implikatur ini bagian informasi yang tidak dikatakannya, maksud sebenarnya yang diinginkan oleh Riska bukan menanyakan siapa pemilik buku tersebut. Namun, yang maksud sebenarnya Riska adalah memintah Jum untuk menyimpan buku yang ada diatas tasnya. Tuturan Riska bermakna permintaan.

2. Implikatur Percakapan Berskala Bahasa Bugis Mahasiswa PBSB Bugis dalam Lingkungan FBS UNM.

Implikatur skala ditandai dengan istilah-istilah untuk mengungkapkan kuantitas dari skala nilai terendah (*semua, sebagian besar, banyak, beberapa, sedikit, selalu, sering, kadang-kadang*). Jenis percakapan berikut terdapat pada data berikut:

a. **Lontaraq :** ᮘᮞ : ᮊᮥᮀ ᮒᮞᮘ ᮊᮥ ᮘᮞᮘᮞᮘ ᮘᮞᮒᮞᮘ.

ᮊᮞ : ᮘᮞᮘᮞᮘᮞᮘᮞᮘᮞᮘ ᮒᮞᮘ ᮘᮞᮘ ᮘᮞᮘ ᮘᮞᮒᮞᮘ.

Latín : Wulan : *Tette siaga baja lejamai revisita?*

Riri: *Mappole polengengje seddingmelo jamai revisiku.*

Terjemahan : Wulan : Jam berapa besok kita kerja revisi?

Riri : Kadang-kadang saya kehilangan keinginan mengerjakan revisi .

Data IPB.09 merupakan implikatur berskala (IPB) hal ini tergambar pada tuturan yang menyatakan ‘*Mappole poleangengje*’ (kadang-kadang). Wulan melihat Riri di parkir dan bertanya mengapa dia jarang ke kampus untuk konsul. Riri pun menjawab jika ia merasa pusing karena revisinya yang terlalu banyak sehingga Riri terkadang malas mengerjakan revisinya karena faktor terlalu banyak coretan sehingga membuatnya terkadang malas untuk memperbaiki revisinya. Wulan mengerti keadaan Riri sehingga ia mengajak Riri untuk mengerjakan proposalnya bersama. Percakapan implikatur ini bagian informasi yang tidak dikatakannya, maksud sebenarnya yang diinginkan oleh Riri adalah terlalu banyak revisi membuatnya malas mengerjakan. Data di atas bermakna pemberitahuan.

3. Implikatur Percakapan Khusus Bahasa Bugis Mahasiswa PBSB Bugis dalam Lingkungan Kampus FBS UNM.

a. **Lontaraq :** ᮘᮞ : ᮊᮞᮘ ᮘᮞᮘ ᮘᮞᮘ ᮘᮞᮘ.

ᮘᮞᮘ : ᮒᮞᮘᮞᮘ ᮒᮞᮘ ᮘᮞᮘ ᮒᮞᮘ.

Latin : Ami : *Jajiki jokka MP matu?*

Ocang : *Silaloku pura maqkamaja kos e.*

Terjemahn : Ami : Kita jadi ke MP sebentar?

Ocang : Barusan saya sudah bayar kos ini.

Data IPK.08 merupakan percakapan Ami dan Ocang yang mengandung implikatur khusus ditandai dengan ciri-ciri implikatur percakapan yang menyatakan bahwa makna yang tersirat tapi tidak dikatakannya. Ami dan Ocang sedang dalam stauts pacaran, Ami ingin ditemani pergi nonton di bioskop anak muda palsu namun Ocang tidak mau menemani dengan alasan tidak memiliki uang karena sudah bayar kos. Tanpa ada konteks makna dari percakapan ini akan

kabur. Namun, bagi pembaca yang sudah mengetahui situasi dan konteks dan konteksnya Ocang cemburu karena Ami ingin ke bioskop menonton film anak muda palsu yang pemeran di film tersebut adalah mantan pacar Ami. Percakapan implikatur ini bagian informasi yang tidak dikatakannya, maksud sebenarnya yang disampaikan Ocang adalah ia tidak ingin Ami menonton film di bioskop yang di perankan oleh mantannya. Sehingga jawabannya yang diperoleh Ami adalah ‘tidak’ Makna yang terkandung dalam percakapan ini adalah penolakan.

Implikatur mengungkap makna tidak langsung atau makna tersirat yang ditimbulkan oleh yang tersurat (eksplikatur). Implikatur ada untuk menjelaskan makna bahasa yang tidak dapat diselesaikan oleh teori semantik. Implikatur dapat memberikan penjelasan fungsional atas fakta-fakta kebahasaan yang tidak terjangkau oleh teori linguistik (struktural). Pragmatik mempersoalkan makna yang muncul dari suatu tindak tutur, membaca maksud dari sebuah tuturan terlihat sederhana, namun juga tidak gampang. Kadang kala informasi informasi yang dituturkan oleh komunikator memiliki maksud terselubung. Oleh karena itu setiap manusia harus dapat memahami maksud dan makna tuturan yang diucapkan oleh lawan tuturnya. Hal ini sejalan dengan Grice dalam bukunya “*logic and Conversation*” yang menjelaskan bahwa implikatur percakapan itu mengutip prinsip kerjasama atau kesepakatan Bersama, yakni kesepakatan bahwa hal yang dibicarakan oleh partisipan harus saling berkaitan. Senada dengan Soemarmo (1988; 170) pada dasarnya pada setiap ujaran atau pernyataan selalu ada makna tambahan. Hal tersebut berlaku pada makna implikatur khusus percakapan mahasiswa PBSB Bugis. Walaupun tidak diucapkan oleh penutur makna tersebut masih dapat ditangkap oleh peneliti dengan mengaitkan konteks tuturan. Ditinjau dari aspek kajian kesantunan berbahasa, hasil penelitian ini menunjukkan fenomena berbahasa pada mahasiswa bahasa Bugis dalam bahasa Bugis hal ini sejalan dengan Saleh (2012) tentang referentasi kesantunan berbahasa dalam wacana akademik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Implikatur Percakapan Bahasa Bugis Mahasiswa PBSB Bugis dalam Lingkungan Kampus FBS UNM benar-benar menemukan 44 implikatur percakapan dan mempunyai 10 makna yakni: perintah, sindiran, pemberitahuan, penolakan, ajakan, ejekan, mengeluh, memberi semangat, candaan, dan permintaan. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Makna implikatur percakapan umum ditemukan yaitu: pemberitahuan, sindiran, penolakan, permintaan, perintah ejekan dan ajakan.
2. Makna implikatur percakapan berskala ditemukan yaitu: ajakan, mengeluh, memberi semangat, pemberitahuan, perintah dan sindiran.
3. Makna implikatur percakapan khusus ditemukan yaitu: pemberitahuan, sindiran, penolakan, permintaan, perintah, candaan, ejekan dan ajakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Grice, H.P. 1975. *Logic and Conversation*. New York: Oxford University Press.
- Mey, Jacob L. 1993. *Pragmatics: An Introduction* (1th ed.) Oxford: Blackwell.
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik kesatuan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rohadzi, Muhammad. 2010. *Pragmatik Teori dan Analisis*. Kadipiro Surakarta. Yuma Pustaka.
- Saleh, Muhammad. 2012. *Retorika Jurnal Bahasa, Sastra dan pengajaran*. Departemen of Indonesia Language Universitas Negeri Makassar. (Online), (<http://ojs.unm.ac.id/retorika/index>)
- Soemarmo, Marmo. 1988. *Pragmatik dan Perkembangan Muktahirnya*. Jakarta: Lembaga Bahasa Atma Jaya.
- Sudarmi, 2001. “*Implikatur Percakapan Bahasa Indonesia Mahasiswa semester V STKIP Muhammadiyah Bone*”. *Skripsi*. Makassar: Pendidikan Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Makassar.
- Syairozi, Muhammad. 2014. “*Analisis Implikatur Percakapan Mahasiswa pada Kegiatan Cangkrukan Malam di Malang*”. *Skripsi*. Malang: Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, Universitas Muhammadiyah Malang.